

## Gambaran Sistem Rujukan Berjenjang Dalam Program BPJS Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Mieke Nurmalasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia  
Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
Email: [sri.ra1610@gmail.com](mailto:sri.ra1610@gmail.com), [mieke@esaunggul.ac.id](mailto:mieke@esaunggul.ac.id)\*

### Abstract

*Social security is mandatory for residents in Social Insurance Administration Organisation-and is regulated in Law Number 40 concerning the National Social Security System. Patients who go to the hospital using BPJS must first receive a referral from the Puskesmas. The referral is given if the Puskesmas cannot provide health services due to limited facilities. The Kebon Jeruk District Puskesmas is a health center that carries out referrals in Indonesia. The purpose of this study is to see a description of the tiered referral system. Descriptive statistics were used in this study. The data sources used are primary data and secondary data. The data obtained are then presented in tabulated and graphic form. The results of this study indicate that the Kebon Jeruk District Health Center has an external referral SPO. There is a Puskesmas referral flow that explains the health service process until the patient gets a referral letter. The patient needs to be referred to. The highest number of patients based on gender was female, which occurred in 2019 with a total of 20,351 patients. The number of patients referred to the specialist polyclinic in the period 2018 to 2020 is the most in specialist clinic in the service of 11,904 patients. The number of patients based on the referral hospital for the last 3 years is Pelni Hospital with a total of 31,847 patients. Bhakti Mulia Hospital in second place with 13,783 patients.*

**Keyword:** BPJS Kesehatan, Referral Systems, Referral Patients

### Abstrak

Jaminan sosial merupakan hal wajib bagi penduduk melalui suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan diatur dalam Undang-undang Nomor 40 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional. Pasien yang berobat ke rumah sakit dengan menggunakan BPJS harus mendapat rujukan terlebih dahulu dari Puskesmas. Rujukan diberikan jika Puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan karena keterbatasan fasilitas. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk merupakan puskesmas yang melaksanakan rujukan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sistem rujukan berjenjang. Statistika deskriptif digunakan dalam studi ini. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik. Hasil penelitian ini adalah Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mempunyai SPO rujukan eksternal. Terdapat alur rujukan puskesmas menjelaskan proses pelayanan kesehatan sampai pasien mendapatkan surat rujukan apabila pasien perlu dirujuk. Jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan yang terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 20.351 pasien. Jumlah pasien yang dirujuk ke poli spesialis periode 2018 sampai 2020 terbanyak pada poli spesialis penyakit dalam berjumlah 11.904 pasien. Jumlah pasien berdasarkan rumah sakit rujukan selama 3 tahun terakhir yaitu yang pertama RS Pelni dengan jumlah 31.847 pasien. RS Bhakti Mulia menduduki peringkat kedua dengan jumlah 13.783 pasien.

**Kata Kunci:** BPJS Kesehatan, Sistem Rujukan, Pasien Rujukan

### Pendahuluan

Pada era global ini pelayanan kesehatan terus mengalami perkembangan dan bertambah maju seiring jalannya waktu, maka dari itu *World Health Organisation* (WHO) yang ke 58 pada tahun 2005 di Jenewa mengharapakan dari setiap negara mengembangkan program Universal Health Coverage (UHC) (1). Selain itu, kesehatan perorangan merupakan kebutuhan dasar, maka dari itu kesehatan adalah merupakan hak bagi setiap individu dan wajib dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara. Negara Republik Indonesia mengakui bahwa kesehatan sebagai modal untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi Masyarakat Indonesia. Kesehatan berdasarkan Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan adalah “keadaan pribadi seseorang pada kondisi sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesehatan warganya melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebelum adanya JKN, Pemerintah terlebih dahulu menyelenggarakan beberapa jaminan sosial seperti PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero) yang melayani pegawai negeri sipil, penerima pensiun, veteran dan pegawai swasta. Namun, skema-skema tersebut masih terfragmentasi, sehingga

menyebabkan biaya kesehatan dan mutu pelayanan menjadi sulit terbagi. Maka pada tahun 2004 pemerintah melakukan antisipasi dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional atau yang sering disebut dengan SJSN (2).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk agar dapat menyelenggarakan program jaminan sosial (3). BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Peserta BPJS mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bersifat menyeluruh dan diberikan secara berjenjang, efektif, dan efisien. Oleh sebab itu, pelayanan kesehatan yang terdiri dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Ketiga (Tersier) wajib menerapkan sistem rujukan (4).

Menurut *World Health Organization* (WHO) rujukan medis mempunyai karakteristik tersendiri yaitu, diberlakukannya kerja sama antara fasilitas pelayanan kesehatan satu ke pelayanan kesehatan lainnya, kepatuhan pelayanan kesehatan terhadap ketentuan standar prosedur operasional (SPO) rujukan yang berlaku, kelengkapan sumber daya pendukung seperti transportasi, kelengkapan data dari formulir rujukan, komunikasi yang efektif antar fasilitas kesehatan perujuk dan penerima rujukan serta pelaksanaan rujukan balik dan jumlah data pasien yang dirujuk (5). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 001 tahun 2012 menjelaskan sistem rujukan pelayanan kesehatan merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan, dimana pelayanan kesehatan tersebut mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik vertikal maupun horizontal. Sistem rujukan dilakukan secara berjenjang, dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama dan pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut yang terdiri atas pelayanan kesehatan tingkat kedua (spesialistik) dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga (sub spesialistik) (6).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan dalam sistem kesehatan nasional, khususnya sub sistem upaya kesehatan (7). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (8).

Diberlakukannya program rujukan ini individu yang akan berobat ke rumah sakit dengan menggunakan BPJS terlebih dahulu mendapatkan rujukan dari puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama. Rujukan ini diberikan kepada pasien, jika puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien karena keterbatasan fasilitas, pelayan dan ketenagaan, serta diagnosis pasien diluar 155 diagnosis (9).

Sistem rujukan berarti bertujuan agar berjalan secara efektif sekaligus efisien yaitu berarti berkurangnya waktu tunggu dalam proses merujuk dan berkurangnya rujukan yang tidak perlu karena sebenarnya dapat ditangani di FKTP (6).

Era jaminan kesehatan yang berkembang pesat pada saat ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat akan mudah berobat di fasilitas kesehatan. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk merupakan puskesmas fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang terletak di Jalan Kebon Jeruk No 2 Rt.09/Rw.01 Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia dengan kode pos 11530. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk merupakan salah satu FKTP yang mengadakan sistem rujukan berjenjang yang ada di Jakarta. Sistem Rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk masih terdapat kekurangan yang dapat menghambat proses pelayanan kesehatan. Diantaranya berlebihnya kuota untuk merujuk pasien yang berobat di Puskesmas, karena beberapa pasien yang berobat tidak sesuai dengan fasilitas kesehatan yang sudah ditentukan. Selain itu, penempatan alur rujukan pada poli rujukan berbeda dengan alur yang berada di poli umum. Poli rujukan saat ini sudah tidak digunakan dan pasien yang ingin meminta rujukan diperiksa terlebih dahulu di poli yang dituju. Alur yang berada di poli rujukan belum ditampilkan rinci dan detail apakah pasien terbut termasuk pasien *emergency* atau pasien *non emergency*.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk menggambarkan sistem rujukan melalui penelitian dengan judul gambaran sistem rujukan berjenjang dalam program BPJS Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, sehingga dapat memberikan informasi mengenai gambaran sistem rujukan berjenjang kepada masyarakat dengan melihat ketersediaan standar prosedur operasional (SPO) yang berlaku, melihat ketersediaan alur serta melihat jumlah data pasien yang dirujuk.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan dua sumber data, data primer itu sendiri merupakan hasil observasi dan wawancara kepada petugas pelayanan kesehatan pada bagian administrasi dan data sekunder yang berasal dari laporan register pasien rujukan dari periode 2018, 2019 dan bulan Januari, Februari dan Maret di tahun 2020. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan tabel *checklist* observasi. Data yang diperoleh diolah, dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik.

## Hasil dan Pembahasan

### Tata Cara Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mempunyai SPO mengenai rujukan eksternal yang telah ditetapkan oleh kepala Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. SPO rujukan eksternal diterbitkan pada tanggal 3 Januari tahun 2019 dengan nomor revisi 02. SPO rujukan eksternal mempunyai tujuan sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melakukan proses rujukan pasien yang sesuai kebijakan sehingga meningkatkan efisiensi dan mutu layanan kesehatan. Kebijakan yang digunakan yaitu SK Kepala Puskesmas No. 426 tahun 2019 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis BLUD Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Kota Administrasi Jakarta Barat. Referensi yang digunakan UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PMK No. 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan PMK No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Unit terkait yang tercantum pada SPO ini adalah seluruh unit pelayanan dan penunjang medis.

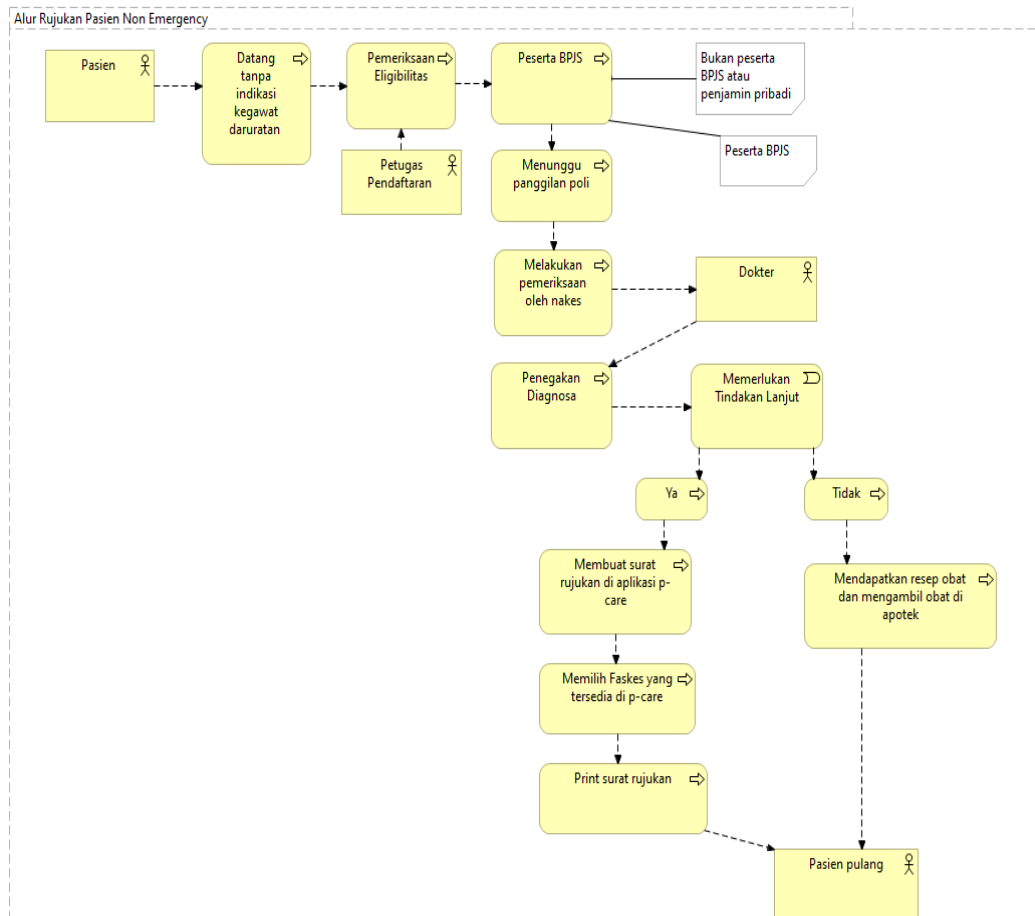
Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk memiliki standar prosedur operasional yang menjelaskan langkah-langkah mengenai rujukan eksternal yang berlangsung di puskesmas. SPO ini sendiri terdiri dari dua *point* utama yaitu *point* pertama membahas mengenai rujukan pasien tidak emergensi dan *point* kedua membahas mengenai rujukan pasien emergensi. Berdasarkan hasil telaah dokumen yang sudah dilakukan diketahui SPO Rujukan Eksternal Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sudah sesuai dengan panduan praktis pelayanan kesehatan yang dibuat oleh BPJS Kesehatan. Pelaksanaan rujukan eksternal di Puskesmas Kebon Jeruk juga sudah sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, serta kelengkapan dari isi spo tersebut sudah terisi dengan lengkap dimulai dari nomer dokumen, nomer revisi, tanggal terbit, tanda tangan kepala puskesmas, logo puskesmas yang sudah sesuai dengan standar pembuatan SPO sehingga tidak diperlukannya revisi SPO.

### Alur Sistem Rujukan Berjenjang Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pegawai pelayanan BPJS dapat diketahui bahwa pasien yang berobat belum tentu mendapatkan rujukan dari dokter. Dokter yang telah menentukan pasien tersebut dirujuk akan memberikan surat rujukan yang dibuat di aplikasi *P-Care*. Aplikasi *P-Care* itu sendiri berisikan daftar-daftar rumah sakit rujukan yang tersedia atau rumah sakit yang sesuai dengan indikasi penyakit pasien, sehingga pasien yang dirujuk dapat memilih rumah sakit mana saja yang akan menjadi tempat rujukannya baik tipe rumah sakit A, B, C dan D akan dipilih oleh pasien. Informasi yang tersedia didalam aplikasi *P-Care* itu sendiri yaitu, adanya fasilitas kesehatan, kelas dari faskes itu sendiri yang terdiri dari tipe A, B, C dan D, alamat dan informasi telepon dari faskes tersebut serta jarak faskes dari alamat pasien yang dirujuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan rujukan berjenjang di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk terdiri dari dua jenis rujukan yaitu untuk pasien yang tidak emergensi dan pasien yang emergensi. Rujukan berjenjang itu sendiri mempunyai alur yang menjelaskan sebuah proses atau langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pemberi pelayanan kesehatan. Poli rujukan pada saat peneliti melakukan observasi sudah tidak digunakan lagi pada tanggal 20 September 2019.

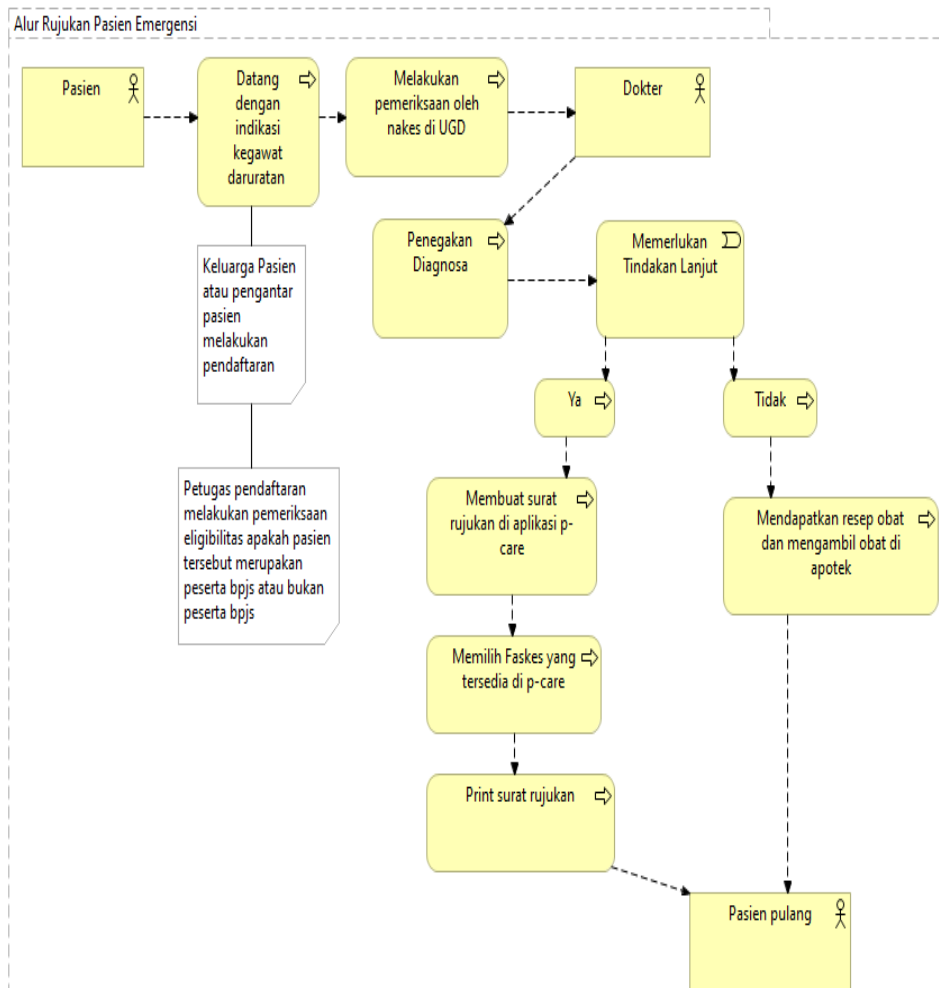
Gambar 1 menjelaskan mengenai alur rujukan untuk pasien *non emergency*. Dimana alur ini menguraikan proses rujukan dimulai dari pasien datang dengan tanpa indikasi kegawat darurat. Pada tahap ini, tenaga kesehatan yaitu dokter akan memberikan diagnosa penyakit kepada pasien apakah pasien tersebut memerlukan tindakan lanjut atau tidak. Pasien yang mendapatkan tindakan lanjut akan diberikan surat rujukan yang diinput dalam aplikasi *p-care*. Tenaga kesehatan itu sendiri akan memperlihatkan fasilitas kesehatan yang tersedia di aplikasi *p-care* sehingga pasien dapat memilih fasilitas kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien tersebut.



Gambar 1  
Alur Rujukan Pasien Non *Emergency*

Alur rujukan untuk pasien *emergency* (Gambar 2) menguraikan proses rujukan dimulai dari pasien datang dengan indikasi kegawat darurat. Pada tahap ini, tenaga kesehatan yaitu dokter akan memberikan diagnosa penyakit kepada pasien apakah pasien tersebut memerlukan tindakan lanjut atau tidak. Pasien yang mendapatkan tindakan lanjut akan diberikan surat rujukan yang diinput dalam aplikasi *p-care*. Tenaga kesehatan itu sendiri akan memperlihatkan fasilitas kesehatan yang tersedia di aplikasi *p-care* sehingga pasien dapat memilih fasilitas kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien tersebut.

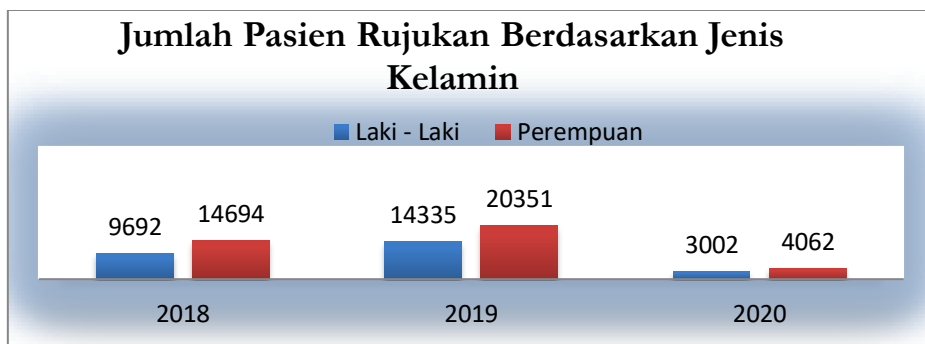
Dilihat dari alur pada gambar nomor satu dan nomor dua yang tersedia di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk menjelaskan mengenai alur rujukan untuk pasien *emergency* dan *non emergency*. Alur yang tersedia sudah memenuhi kesesuaian dengan alur yang tersedia pada panduan praktis pelayanan kesehatan.



Gambar 2  
Alur Rujukan Pasien *Emergency*

### Jumlah Pasien Rujukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi pasien rujukan berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Gambar 3. Pasien rujukan tahun 2018 jumlah kunjungan 24.386, pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan 34.686. Pada tahun 2020 data yang terambil pada bulan Januari, Februari dan Maret berjumlah 7.064, diperoleh data yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin seperti pada Gambar 3.



Gambar 3

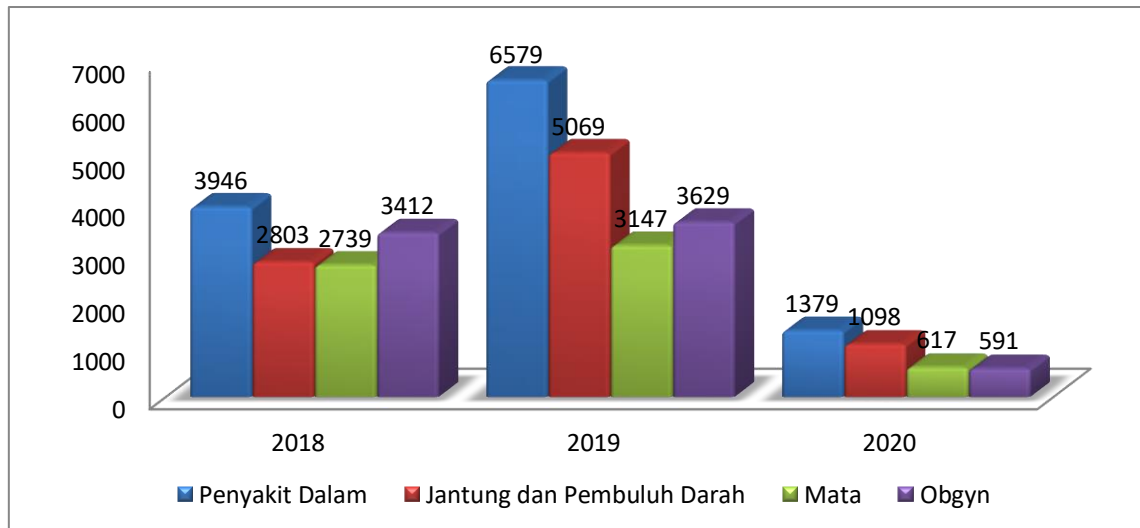
### Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

(Sumber : Data Sekunder Pasien Rujukan Tahun 2018, 2019, 2020 pada bulan Januari, Februari dan Maret Di Puskesmas Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk)

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan jumlah pasien terbanyak terjadi pada tahun 2019 dengan pasien yang terbanyak yaitu pasien berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20.351 pasien dan pasien berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 14.335 pasien.

### Jumlah Pasien Rujukan Berdasarkan Poli Spesialis

Berdasarkan data pasien rujukan tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 24.386, pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan 34.686 serta pada tahun 2020 data yang terambil pada bulan Januari, Februari dan Maret berjumlah 7.064, diperoleh data yang dikelompokkan berdasarkan empat poli terbanyak yang dipilih oleh pasien untuk melakukan pengobatan tingkat lanjut seperti poli penyakit dalam, poli jantung dan pembuluh darah, poli mata dan poli *obgyn* pada Gambar 4.



Gambar 4

### Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Poli Spesialis di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

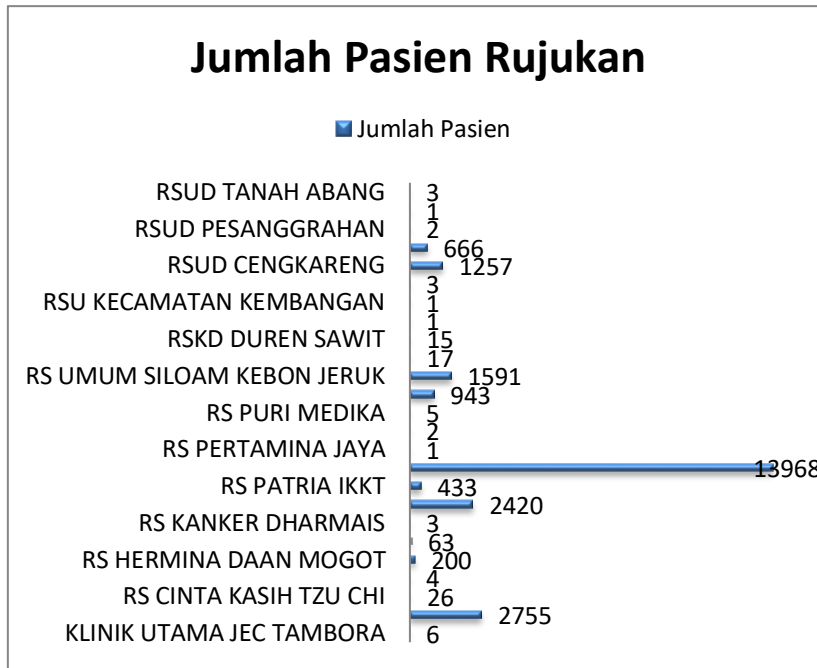
(Sumber : Data Sekunder Pasien Rujukan Tahun 2018, 2019, 2020 pada bulan Januari, Februari dan Maret Di Puskesmas Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk)

Gambar 4 menunjukkan bahwa poli spesialis terbanyak yang dituju oleh pasien rujukan pada periode 2018 sampai 2020 yaitu poli spesialis penyakit dalam. Peringkat pertama yang terbanyak terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah pasien rujukan sebanyak 6.579 pasien, yang kedua pada tahun 2018 sebanyak 3.946 pasien dan yang terakhir pada tahun 2020 sebanyak 1.379 pasien

### Jumlah Pasien Rujukan Berdasarkan Rumah Sakit

#### Rumah Sakit Rujukan Pada Tahun 2018

Data pasien rujukan tahun 2018 mempunyai jumlah kunjungan 24.386, diperoleh data yang dikelompokkan berdasarkan rumah sakit rujukan seperti pada Gambar 5. Dari Gambar 5, dapat disimpulkan RS Peln menjadi pilihan pertama pasien rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dengan jumlah pasien 13.968. Pilihan kedua yaitu RS Bhakti Mulia dengan jumlah pasien 2.755 dan yang terbanyak ketiga yaitu RS Medika Pemata Hijau dengan jumlah pasien sebanyak 2.420 pasien.

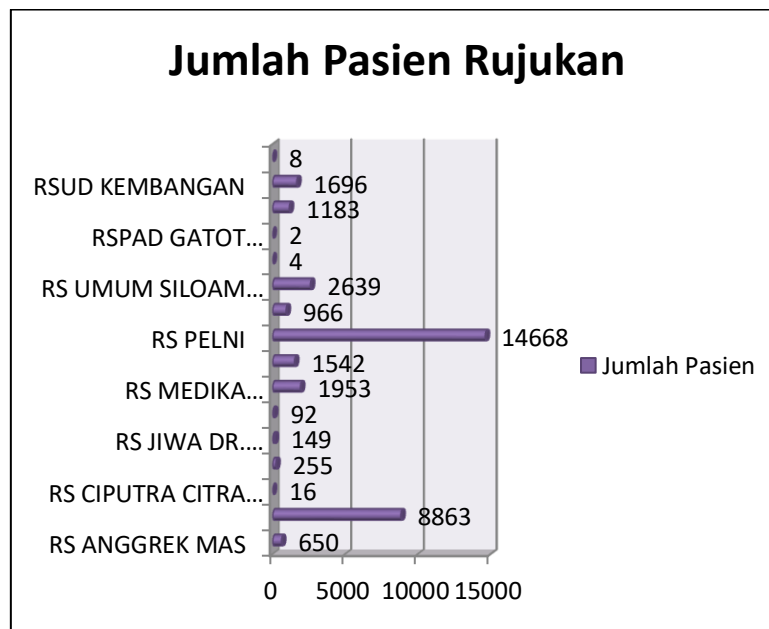


**Gambar 5**  
**Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Rumah Sakit Rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018**

(Sumber : Data Sekunder Pasien Rujukan Tahun 2018, 2019, 2020 pada bulan Januari, Februari dan Maret Di Puskesmas Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk)

#### Rumah Sakit Rujukan Pada Tahun 2019

Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Rumah Sakit Rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2019 ditampilkan pada Gambar 8. Data pasien rujukan tahun 2019 diperoleh jumlah total kunjungan sebanyak 34.686.



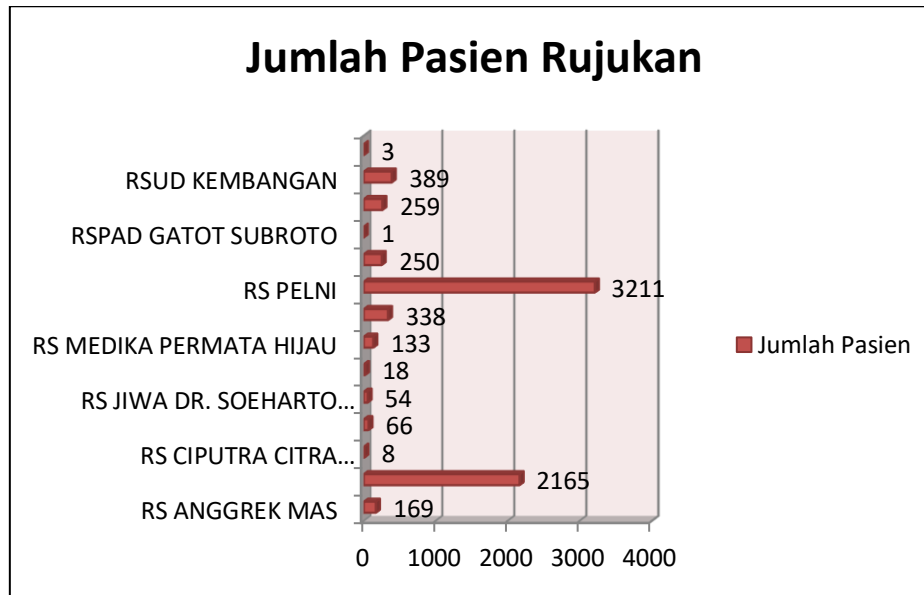
**Gambar 8**  
**Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Rumah Sakit Rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2019**

(Sumber : Data Sekunder Pasien Rujukan Tahun 2018, 2019, 2020 pada bulan Januari, Februari dan Maret Di Puskesmas Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk)

Berdasarkan Gambar 8, dapat disimpulkan RS Pelni dan RS Bhakti Mulia masih menjadi urutan ke satu dan kedua pasien terbanyak yang menjadi rumah sakit rujukan dengan jumlah pasien RS Pelni sebanyak 14.668 dan RS Bhakti Mulia sebanyak 8.863. urutan ketiga terbanyak yaitu RS Umum Siloam Kebon Jeruk dengan jumlah pasien sebanyak 2.639.

### Rumah Sakit Rujukan Pada Tahun 2020

Berdasarkan data pasien rujukan tahun 2020 data yang terambil pada bulan Januari, Februari dan Maret berjumlah 7.064, diperoleh data yang dikelompokkan berdasarkan rumah sakit rujukan seperti Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9  
Distribusi Pasien Rujukan Berdasarkan Rumah Sakit Rujukan  
di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2020

(Sumber : Data Sekunder Pasien Rujukan Tahun 2018, 2019, 2020 pada bulan Januari, Februari dan Maret Di Puskesmas Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk)

Berdasarkan Gambar 9, dapat dilihat bahwa RS Pelni dan RS Bhakti Mulia masih menjadi urutan pertama dan kedua pasien terbanyak yang menjadi rumah sakit rujukan dengan jumlah pasien RS Pelni sebanyak 3.211 pasien dan RS Bhakti Mulia dengan jumlah pasien sebanyak 2.165 pasien. RSUD Kembangan menduduki peringkat ke tiga terbanyak dengan jumlah pasien 389.

### Kesimpulan

Pelaksanaan sistem rujukan berjenjang di PKM Kec Kebon Jeruk sesuai dengan SPO Rujukan Eksternal melalui SK Kepala Puskesmas No. 426 tahun 2019 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis BLUD Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Kota Administrasi Jakarta Barat. Di dalam SPO tersebut dijelaskan prosedur rujukan berjenjang terdiri dari rujukan pasien tidak emergensi dan rujukan pasien emergensi. Alur sistem rujukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk mempunyai dua jenis rujukan yaitu untuk pasien yang tidak emergensi dan pasien yang emergensi. Pelaksanaan rujukan berjenjang di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk terdiri dari dua jenis rujukan yaitu untuk pasien yang tidak emergensi dan pasien yang emergensi. Rujukan berjenjang itu sendiri mempunyai alur yang menjelaskan sebuah proses atau langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pemberi pelayanan kesehatan. Alur yang tersedia sudah memenuhi kesesuaian dengan alur yang tersedia pada panduan praktis pelayanan kesehatan. Selain itu, untuk pemilihan rumah sakit yang menjadi rujukan selanjutnya sudah tersedia atau sudah terbuka di aplikasi *P-Care* baik dari tipe A, B, C dan D sehingga pasien bisa memilih rumah sakit yang sesuai keinginan pasien. Pasien itu sendiri tidak dapat memilih rumah sakit lain yang tidak tersedia di aplikasi *P-Care*. Jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin terbanyak terjadi pada tahun 2019 dengan pasien yang terbanyak yaitu pasien berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20.351 pasien dan pasien



berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 14.335 pasien. Jumlah pasien yang mengunjungi poli spesialis rujukan pada periode 2018 sampai 2020 yaitu poli spesialis penyakit dalam. Jumlah pasien berdasarkan rumah sakit rujukan yang dipilih oleh pasien selama 3 tahun terakhir ini yaitu yang pertama RS Peln. RS Bhakti Mulia menduduki peringkat kedua.

### **Daftar Pustaka**

1. Indrianingrum I, Handayani OWK. Input Sistem Rujukan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kabupaten Jepara STIKES Muhammadiyah Kudus, Indonesia Abstrak. Sci J Unnes. 2017;2(2):140–7.
2. BPJS Kesehatan. Panduan Praktis Sistem Rujukan BPJS. J Kesehat Masy. 2014;16.
3. Presiden Republik Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Undang Republik Indones Nomor 24 tahun 2011. 2011;1–47.
4. Setiawati ME, Nurriszka RH. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. J Kebijak Kesehat Indones JKKI [Internet]. 2019;8(1):35–40. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/43843>
5. Dylan Trotsek. Analisis Pelayanan Rujukan Pasien BPJS Di RSUD CHATIB QUZWAIN Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. J Chem Inf Model. 2017;110(9):1689–99.
6. Menteri Kesehatan R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 001 Tahun 2012 Tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan. PMK No 001 th 2012. 2012;3(September):1–47.
7. Ratnasari D. Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta JKN di Puskesmas X Kota Surabaya Analysis of The Implementation of Tiered Referral System for Participant of National Health Security at Primary Health Center X of Surabaya. Jaki. 2017;5:145–54.
8. Menteri Kesehatan R. PMK 43 tahun 2019. 2019;(February):1–9.
9. Republik Indonesia. Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.